



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman dan perkembangan berbagai teknologi mulai banyak bermunculan profesi-profesi yang dibutuhkan baik bagi perusahaan maupun masyarakat yang dulunya tidak ada. Salah satunya yaitu profesi akuntan publik. Akuntan publik, seperti halnya profesi lain merupakan profesi yang diakui oleh pemerintah dan dilindungi oleh Undang-Undang. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang handal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Di era persaingan yang ketat ini, terkadang banyak juga auditor yang tidak mematuhi standar audit dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang diakibatkan oleh pengalaman yang dimiliki oleh auditor (Nengsy & Nasril, 2018).

Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menghimpun klien sebanyak mungkin namun harus tetap memperhatikan kualitas kerja para auditor agar Kantor Akuntan Publik tersebut selalu dipercaya oleh masyarakat luas. Dalam menjalankan profesi apapun, setiap orang harus memperhatikan kualitas dan hasil kerja yang akan berdampak bagi



banyak orang, begitu juga dengan seorang auditor harus memperhatikan kualitas auditnya (Pelle, 2019).

Seorang akuntan harus memperhatikan kualitas auditnya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar Negeri, memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik, dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, dimana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan (Pramesti & Rasmini, 2016).

Fenomena KAP di Indonesia sebagaimana diketahui dalam beberapa tahun terakhir seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk. Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Sementara, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi Bambang & Rekan, hanya mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini



menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.94, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta. Sekretaris Jendral Kementerian Keuangan Hadiyanto mengatakan auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan Garuda Indonesia (CNBC Indonesia, 2019).

Kasus kegagalan audit banyak terjadi salah satunya kasus yang secara spesifik yang pernah terjadi di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Akuntan Publik (AP) yang mendapat sanksi itu adalah Selamat Sinuraya dan Irawati Kusuma sebagai akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP). Masing-masing dikenai sanksi pembekuan selama tiga bulan. Sanksi pembekuan izin diberikan karena berdasarkan hasil pemeriksaan, AP dan KAP tersebut telah melanggar ketentuan Pasal 2411 Keputusan Menkeu nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359 KMK 06/2003. Pasal yang dimaksud mewajibkan AP dan KAP mematuhi standar profesional AP, kode etik dan Standar audit kinerja. KAP Sinuraya melakukan audit laporan keuangan pada PT Barito Riau Jaya (BRJ) dan sekaligus ditugaskan untuk memeriksa perkebunan kelapa sawit yang dijamin ke Bank Negara Indonesia (BNI) 46 cabang Pekanbaru sebagai jaminan kredit sebesar Rp 17 miliar dan Rp 23 miliar.

KAP Sinuraya memiliki spesifikasi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang memiliki aset atau jaminan hanya sampai Rp 10 miliar. Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau jaminan yang dijamin ke BNI tersebut lebih dari Rp 10 miliar. Setelah pelaksanaan audit terakhir kali tahun 2008 dan KAP Sinuraya juga lalai tidak melakukan konfirmasi kepada Erson



Napitupulu sebagai Direktur Utama PT Barito Riau Jaya (BRJ). Sementara Haryanto sebagai sekretaris PT BRJ mengatakan, perusahaan menghitung aset yang diketahui bank BNI sebagai syarat pengajuan kredit kepada BNI 46 Cabang Pekanbaru. Sinuraya sebagai akuntan publik seharusnya menjalankan tugas dengan berdasarkan pada Profesionalisme Auditor yang ada. Aturan etika ini harus diterapkan oleh anggota IAI-KAP maupun staf profesional yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (Tunnisa, 2020).

Dari kasus di atas, terlihat bahwa pengalaman kerja auditor tersebut masih rendah dikarenakan auditor melanggar standar audit dan tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam memeriksa laporan keuangan. Kasus tersebut juga menunjukkan masih rendahnya etika dan profesionalisme yang belum bisa menjadi pedoman auditor, sehingga berdampak pada pelaksanaan penugasan auditor. Hal-hal seperti itulah yang membuat kepercayaan masyarakat khususnya para pengguna laporan keuangan menjadi berkurang, dan kasus- kasus seperti ini yang membuat kualitas audit yang dihasilkan harus diperhatikan auditor agar mendapatkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Kusuma & Damayanthi, 2020). Auditor harus melakukan kualitas audit untuk memberikan informasi yang andal dan terpercaya. Kualitas audit dapat diandalkan apabila



memuat temuan dan kesimpulan audit secara obyektif serta memberikan rekomendasi yang konstruktif. Laporan audit memenuhi standar yang ditetapkan jika auditor menetapkan target, ruang lingkup, dan metodologi audit pada saat menerima penugasan, kertas kerja audit direview, auditor mengumpulkan dan menguji bukti secara optimal. Dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Furiady & Kurnia 2015). Untuk dapat disebut memiliki kualitas yang baik, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor independen harus mengacu pada standar auditing dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dengan Kata lain audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing. Selanjutnya, untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor harus didukung oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seorang auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit ini antara lain pengalaman auditor, etika auditor, dan Profesionalisme Auditor (Gaol, 2019).

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman merupakan unsur professional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Pengalaman bagi seorang auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain dari pendidikan. Pengalaman dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, supervisi,



maupun review terhadap hasil pekerjaan yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman (Kusuma & Damayanthi, 2020). Pengalaman Auditor dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ketidakwajaran suatu informasi dan masalah yang terjadi di lingkungan kerja. Pengalaman Auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit karena auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Napitupulu et al., 2021).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Etika Auditor. Dalam menjalankan tanggung jawabnya auditor tentu memerlukan etika, setiap auditor harus mematuhi etika untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang. Secara umum, etika adalah suatu sikap etis yang dimiliki seorang profesional sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam mengembangkan tugasnya serta menerapkan norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) dalam kehidupan manusia. Maka tidak dapat dipungkiri jika etika memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan manusia untuk mengarahkan perilaku manusia untuk lebih bermoral di tengah kehidupan bermasyarakat. Profesi auditor memerlukan etika yang berguna untuk meningkatkan



profesionalisme profesi auditor. Etika seorang auditor sangat diperlukan sehubungan dengan tindakan dan keputusan yang benar dan baik dalam menghasilkan sebuah opini yang berdasarkan dengan standar yang berlaku serta ketentuan-ketentuan yang ada pada lingkup auditor, seorang yang menerapkan perilaku etis dalam menjalankan dan mengoptimalkan tanggungjawabnya lebih terarah dan beretika serta secara langsung memiliki pengaruh dalam meningkatkan keyakinan masyarakat tanpa melanggar peraturan yang ada dalam Kualitas Audit (Ridlwan, 2021).

Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka (Yendrawati, 2016). Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyebutkan bahwa orang dikatakan profesional, tetapi juga dibutuhkan faktor-faktor eksternal seperti bagaimana seorang berperilaku dalam menjalankan tugasnya. (Lismawati, 2021:45). Menurut Arens et.al. (2011) Profesionalisme Auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.

Penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor, etika auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit telah banyak diteliti sebelumnya, seperti yang diteliti oleh (Vina et.,al, 2023) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP, menunjukkan bahwa Pengalaman



Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Apabila auditor memiliki pengalaman yang auditor baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan. Penelitian (Adinda et.,al, 2023) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Profesionalisme Auditor Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Surabaya menunjukkan bahwa bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian (Garnis Eksellen, 2022) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Rofesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor secara keseluruhan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa hasil penelitian diatas dapat dilihat adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya. Maka, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, objek penelitian, tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan Variabel Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan penelitian



ini dilakukan pada tahun 2024. Alasan peneliti memilih Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru sebagai pengambilan sampel, berdasarkan penelitian terdahulu sampel yang diambil adalah Kantor Akuntan Publik yang berada dari Provinsi lain sehingga peneliti ingin mengambil sampel di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan karena, peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan hasil penelitian jika sampel yang diambil berbeda. Pekanbaru juga merupakan Ibu kota dari Provinsi Riau yang memiliki Kantor Akuntan Publik yang terdaftar direktori Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
2. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
3. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?



4. Apakah Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah suatu metode pembelajaran yang membuat keahlian auditor menjadi lebih meningkat. Semakin meningkatnya pengalaman kerja auditor,



maka tingkat kesalahan dalam pengauditan akan berkurang. Pengalaman bisa didapat dari pendidikan formal ataupun non formal yang mengarah pada berkembangnya pola tingkah laku yang lebih tinggi. (Dwi Suhariadi, 2022).

b. Etika Auditor

Etika auditor adalah pedoman yang auditor harus penuhi dalam menjalankan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan serta auditor harus berpedoman pada kode etik profesional (Farhan, 2019)

c. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme Auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Arens et.,al. 2011)

d. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Kusuma & Damayanthi, 2020).

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi :

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audityang



berkaitan dengan Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Profesionalisme Auditor .

b. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian sebagai wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan sebagai alat pengembangan diri.

c. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara komitmen organisasi, Etika Auditor dan Profesionalisme Auditor .

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan telaah teoritis untuk dapat melakukan pembahasan secara lebih lanjut dimana teori yang ada dihubungkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

dengan hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar seluruh kepustakaan yang digunakan/dirujuk dalam teks penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi lampiran pedoman dan data pertanyaan angket/kuesioner dan pedoman, karakteristik responden, hasil data olahan *output* SPSS, dan dokumentasi